



Upaya Meningkatkan Pengetahuan Ibadah Shalat melalui Media Gambar dengan Papan Planel di TK Widyatama Cabak Tlogowungu Pati

Endah Yulianawati

Received: 29 2 2017 / Accepted: 20 3 2017 / Published online: 13 6 2017

© 2017 Association of Indonesian Islamic Kindergarten Teachers Education Study Program

Abstract *This study aims to determine the increase of students's worship knowledge at TK Widyatama Cabak Tlogowungu Pati through picture and panel board media. Classroom Action Research was conducted in the first semester of the academic year 2016/2017. This research will be carried out in 2 cycles. The analysis is done by using data reduction, display data and conclusion drawing / verification. The results showed that the picture and panel board media can improve the knowledge of the students prayer worship. This is shown from the observations of pre cycle, cycle I, and cycle II. In pre cycles, knowledge of worship in the category of good worship as many as 7 students (23%) and sufficient category as many as 24 students (77%). In the first cycle, the knowledge of worship in the category of excellent students as much as 17 students (55%), good category 11 students (35%), and enough category sebanyak 3 students (10%). In the second cycle, the knowledge of worship of the students reaches an increase of 87%, that is very good category as many as 27 students (32%), good category as many as 3 students (10%), and enough category as 1 student (3%). So in cycle II there is still one student who still need guidance from the teacher.*

Keywords: knowledge of prayer worship, picture media, panel board

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan ibadah shalat siswa TK Widyatama Cabak Tlogowungu Pati melalui media gambar dengan papan planel. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada Semester I Tahun Pelajaran 2016/2017. Penelitian ini akan di laksanakan dalam 2 siklus. Analisis dilakukan menggunakan langkah-langkah data reduction, data display dan conclusion drawing/verification. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media gambar dengan papan planel dapat meningkatkan pengetahuan ibadah shalat siswa. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil observasi dari pra siklus, siklus I, dan siklus II. Pada pra siklus, pengetahuan ibadah shalat siswa pada kategori baik sebanyak 7 siswa (23%) dan kategori cukup sebanyak 24 siswa (77%). Pada siklus I, pengetahuan ibadah shalat siswa pada kategori Baik sekali sebanyak 17 siswa (55%), kategori baik 11 siswa (35%), dan kategori cukup sebanyak 3 siswa (10%). Pada siklus II, pengetahuan ibadah shalat siswa mencapai peningkatan sebesar 87%, yakni kategori baik sekali sebanyak 27 siswa (32%), kategori baik sebanyak 3 siswa (10%), dan kategori cukup sebanyak 1 siswa (3%). Jadi pada siklus II masih ada 1 siswa yang masih memerlukan bimbingan dari guru.

Kata Kunci: pengetahuan ibadah shalat, media gambar, papan planel

Pendahuluan

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 butir 14 menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan 6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan dasar (Sumiyati, 201:6).

Pendidikan di usia dini sangat penting karena masa ini merupakan periode emas (*golden age*), bagi perkembangan anak untuk memperoleh proses pendidikan. Pertumbuhan dan perkembangan anak ini yang dimaksud adalah mencakup aspek moral dan agama, fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni. Dimana aspek-aspek tersebut merupakan satu kesatuan yang saling terkait, yang dapat dirangsang secara seimbang sehingga anak dapat tumbuh secara optimal. Prinsip pelaksanaan program PAUD harus mengacu pada prinsip umum yang terkandung dalam konvensi hak anak, antara lain non diskriminasi, dilakukan demi kebaikan untuk anak, mengakui adanya hak hidup dan perkembangan yang sudah melekat pada anak.

Dalam rangka mencapai Tujuan Pendidikan Nasional terutama dalam peningkatan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, kedudukan pengembangan agama Islam sangat kokoh dan kuat sesuai dengan tujuan pembelajaran di TK adalah membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan akhlak, sikap, perilaku, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan anak didik agar menjadi muslim yang menghayati dan mengamalkan agama, serta sanggup menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan kepentingan pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya (Depag RI, 2001:1).

Sehubungan dengan pengembangan aspek Nilai-nilai agama dan moral pada materi do'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan di TK, guru dituntut memiliki pemahaman dan ketrampilan dalam melaksanakan program kegiatan belajar. Sedangkan dalam proses pembelajaran di TK, guru juga mengupayakan menyajikan materi pembelajaran kepada siswa secara baik sehingga diperoleh hasil yang positif dan efisien. Guru dalam melaksanakan pembelajaran harus menggunakan strategi yang terdiri dari pemilihan metode yang sesuai dengan tema pembahasan yang diajarkan serta memperhatikan penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan hasil pembelajaran yang lebih baik.

Sering dijumpai dalam pembelajaran ibadah shalat di TK, siswa kurang paham dan belum mampu melaksanakan shalat dengan benar. Upaya guru adalah bagaimana menyajikan materi pelajaran kepada siswa secara baik sehingga diperoleh hasil yang positif dan efisien. Di samping itu sering dijumpai kurangnya perhatian guru terhadap penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan hasil pembelajaran yang lebih baik.

Menurut Rudi Susilana, media pembelajaran merupakan bagian integral dari keseluruhan proses pembelajaran. Hal ini mengandung pengertian bahwa media pembelajaran sebagai salah satu komponen yang tidak bisa berdiri sendiri tetapi saling berhubungan dengan komponen yang lainnya dalam rangka menciptakan situasi belajar yang diharapkan. Media belajar berfungsi untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa akan tahan lama mengendap sehingga kualitas pembelajaran memiliki nilai yang tinggi (Rudi Susilana, 2009: 10).

Dengan menerapkan media pembelajaran yang tepat, diharapkan siswa akan termotivasi untuk belajar dengan sungguh-sungguh dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Media dalam konteks pembelajaran keberadaannya sangat dipengaruhi oleh kondisi, situasi, dan faktor pendukung lainnya, dan ke tiga hal itulah yang menentukan seberapa penting keberadaan media pembelajaran. Sedangkan media yang cocok untuk pembelajaran ibadah shalat adalah media

gambar yang ditempelkan pada papan panel tentang gerakan-gerakan shalat dan siswa menirukannya dibawah bimbingan guru.

Guru dalam melaksanakan pembelajaran harus menentukan media yang sesuai dengan tema pembahasan yang diajarkan. Media gambar dengan papan panel merupakan media yang dipandang cocok dipilih oleh guru dalam pembelajaran praktek ibadah shalat karena media gambar berupa foto-foto yang dicetak tentang orang yang melakukan gerakan shalat yang ditempel pada papan panel akan membantu anak memahami gerakan shalat dan guru hanya menyuruh siswa melakukan gerakan seperti pada gambar serta melafaldkan bacaan shalat secara bersama-sama.

Permasalahan yang terjadi akhir-akhir ini adalah ada 21 dari 31 siswa TK Widyatama Cabak Tlogowungu Pati yang belum bisa mengerjakan gerakan shalat. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti himpun bahwa anak tersebut belum mampu melakukan ibadah shalat. Wawancara peneliti dengan anak dan orang tua tersebut mengatakan bahwa di rumah keadaan lingkungannya kurang mendukung dalam mengembangkan kepribadian anak untuk berlatih mengerjakan ibadah shalat. Sementara pembelajaran ibadah shalat di sekolah banyak diajarkan hafalan-hafalan saja dan praktek ibadah shalat itupun dilaksanakan tanpa alat peraga serta banyak memakan waktu sehingga anak kurang paham (Wawancara dengan orang tua siswa 2016).

Berdasarkan pengamatan dan evaluasi yang ada selama ini, kemampuan ibadah shalat siswa TK Widyatama Cabak Tlogowungu Pati belum seperti yang diharapkan. Banyak peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam belajar di antaranya disebabkan guru dalam pembelajaran masih belum menggunakan media pembelajaran yang menarik perhatian siswa. Cara-cara seperti itu membuat siswa tampak bosan, jenuh, dan kurang bersemangat dalam belajar. Oleh karena itu, perlu adanya media pembelajaran dalam menyampaikan praktek ibadah shalat agar siswa mudah memahami dan mudah menerapkan materi praktek ibadah shalat. Media tersebut hendaknya dapat membantu siswa untuk lebih aktif dan lebih bersemangat dalam menerima materi.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di Kelas B TK Widyatama Cabak Tlogowungu Pati. Penelitian ini dilaksanakan pada Semester I Tahun ajaran 2016/2017. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas B TK Widyatama Cabak Tlogowungu Pati berjumlah 31 siswa, yang terdiri dari 15 laki-laki dan 16 perempuan. Penelitian ini juga melibatkan 1 orang guru kolaborator di TK Widyatama Cabak Tlogowungu Pati. Penulis sebagai guru pendamping dan pengamat.

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh (Suharsimi Arikunto, 1992:102). Dalam penelitian ini terdapat sumber data yang akan dikumpulkan oleh peneliti, yaitu sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2010:308). Dengan kata lain sumber data primer adalah data autentik atau data langsung dari tangan pertama tentang masalah yang diungkapkan. Sumber primer dalam penelitian ini adalah diperoleh dari semua siswa TK Widyatama Cabak Tlogowungu Pati berjumlah 31 siswa. Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, maksudnya sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber lain sebagai penunjang sumber data primer, misalnya melalui orang lain, buku perpustakaan, dan dokumentasi (Sugiyono, 2010: 309). Sumber sekunder ini diperoleh dari Kepala Sekolah, dan guru Kolaborator di TK Widyatama Cabak Tlogowungu Pati.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Siklus I

Sebelum melakukan tindakan, terlebih dahulu penulis mengadakan kegiatan awal (pra siklus). Pada kegiatan pra siklus ini penulis fokuskan pada ketuntasan nilai pengetahuan ibadah shalat siswa di TK Widyatama Cabak Tlogowungu Pati sebelum diadakan tindakan. Dari nilai ketuntasan pengetahuan ibadah shalat siswa ini diketahui bahwa ketuntasan pengetahuan ibadah shalat ternyata masih rendah.

Berdasarkan pengamatan dan evaluasi yang ada selama ini, pengetahuan ibadah shalat siswa TK Widyatama Cabak Tlogowungu Pati belum seperti yang diharapkan. Banyak peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam belajar di antaranya disebabkan karena guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan menerapkan strategi pengajaran yang kurang mengaktifkan anak untuk belajar, masih menggunakan metode ceramah, siswa banyak duduk, mendengarkan dan menghafal, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi monoton, kurang menarik, tampak membosankan, menjenuhkan dan membuat siswa kurang bersemangat dalam belajar. Motivasi belajar siswa sangat rendah pada pengetahuan ibadah shalat siswa sehingga penguasaan siswa pada materi tersebut tidak penuh.

Ada 21 anak dari 31 siswa TK Widyatama Tlogowungu Pati yang belum bisa melaksanakan ibadah shalat. Jika dianalisis dengan teori ketuntasan bahwa kelas dianggap berhasil dan efektif jika siswa mencapai rata-rata 80 dan pengetahuan ibadah shalat siswa mengalami peningkatan minimal 90%. Dengan demikian pengetahuan ibadah shalat siswa TK Widyatama Cabak Tlogowungu Pati dinyatakan belum berhasil dan kurang efektif, karena siswa yang mencapai peningkatan pengetahuan ibadah shalat siswa belum mencapai 90%.

Penilaian ketuntasan pengetahuan ibadah shalat siswa adalah dengan menilai setiap responden dalam melalui media gambar dengan papan panel dengan cara mengamati setiap responden dengan menggunakan instrument observasi. Adapun aspek yang diamati adalah melafaldkan bacaan shalat dengan tartil, tajwid, fasih, melaksanakan shalat dengan baik dan benar, praktek ibadah shalat dengan bacaan yang fasih dan bacaan yang benar.

Berdasarkan gambaran umum tentang kondisi awal (pra siklus) siswa dapat disimpulkan adanya masalah pokok dalam pembelajaran pengetahuan ibadah shalat siswa TK B Widyatama Cabak Tlogowungu Pati yang di teliti, yaitu aktifitas siswa dalam mengikuti pembelajaran masih rendah. Hal ini akhirnya menyebabkan nilai ketuntasan pengetahuan ibadah shalat siswa masih rendah. Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis membuat suatu rencana tindakan penelitian untuk siklus I dengan menyusun sekenario pembelajaran. Dalam sekenario ini mulai dicoba penerapan media gambar dengan papan panel meningkatkan pengetahuan ibadah shalat siswa.

Tabel 1.

Kegiatan Pembelajaran Siklus I pada Pertemuan 1

Kegiatan pembelajaran / langkah Kegiatan
<p>A. Pembukaan atau kegiatan awal. (30 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berbaris 2. Salam pembuka. 3. Berdoa sebelum belajar. 4. Berdoa untuk ke dua orang tua 5. Berdoa selamat Dunia Akherat.

<p>6. Membaca surat Al Fatikhah.</p> <p>7. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan.</p> <p>B. Kegiatan Inti (60 menit)</p> <p>1. Guru memperlihatkan media gambar dengan papan panel.</p> <p>2. Guru menempelkan gambar gerakan shalat pada papan panel</p> <p>3. Guru Melafaldkan niat dan bacaan shalat bagian demi bagian dengan fasih.</p> <p>4. Siswa mendengarkan sambil memperhatikan guru.</p> <p>5. Guru mengulang 2 sampai 3 kali bacaan shalat</p> <p>6. Siswa mengikuti dan menghafal bacaan shalat bagian demi bagian jadi tidak sekaligus.</p> <p>7. Guru mengulang bacaan shalat dengan fasih.</p> <p>8. Murid menghafal bacaan shalat bagian demi bagian dan di ulang-ulang sampai hafal seluruhnya.</p> <p>9. Bagian yang sudah dihafal hendaknya selalu diulang-ulang agar anak tidak lupa.</p> <p>10. Guru memberikan materi shalat dengan menggunakan media gambar dengan papan panel.</p> <p>11. Guru Meminta siswa untuk mengambil gambar gerakan shalat satu persatu untuk ditempelkan pada papan panel.</p> <p>12. Guru meminta siswa menempelkan gambar orang shalat pada papan palnel satu-persatu beserta melafaldkan bacaan shalat.</p> <p>C. Istirahat (20 menit)</p> <p>1. Berdoa sebelum dan sesudah makan.</p> <p>2. Bermain di luar kelas.</p> <p>D. Kegiatan Akhir/Penutup (30 menit)</p> <p>1. Mengulang materi bacaan shalat secara tartil, tajwid dan fasih.</p> <p>2. Memberikan informasi kegiatan anak besuk.</p> <p>3. Berdoa sebelum pulang.</p> <p>4. Salam Pulang.</p>
--

Tabel 2.**Kegiatan Pembelajaran Siklus I Pada Pertemuan Ke 2**

Kegiatan pembelajaran / langkah Kegiatan
<p>A. Pembukaan atau kegiatan awal. (30 menit)</p> <p>1. Berbaris</p> <p>2. Salam pembuka.</p> <p>3. Berdoa sebelum belajar.</p> <p>4. Berdoa untuk ke dua orang tua</p> <p>5. Berdoa selamat Dunia Akherat.</p> <p>6. Membaca surat Al Fatikhah.</p> <p>7. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan.</p> <p>B. Kegiatan Inti (60 menit)</p> <p>1. Guru memperlihatkan beberapa macam gambar orang shalat warna-warni.</p> <p>2. Guru menempelkan gambar gerakan shalat.</p> <p>3. Guru Melafaldkan niat dan bacaan shalat bagian demi bagian dengan fasih.</p> <p>4. Siswa mendengarkan sambil memperhatikan guru.</p> <p>5. Guru mengulang 2 sampai 3 kali bacaan shalat</p> <p>6. Siswa mengikuti dan menghafal bacaan shalat bagian demi bagian jadi tidak sekaligus.</p> <p>7. Guru mengulang bacaan shalat dengan fasih.</p> <p>8. Murid menghafal bacaan shalat bagian demi bagian dan di ulang-ulang sampai hafal seluruhnya.</p>

9. Bagian yang sudah dihafal hendaknya selalu diulang-ulang agar anak tidak lupa.
 10. Guru memberikan materi shalat dengan menggunakan media gambar dengan papan panel.
 11. Guru Meminta siswa untuk mengambil gambar gerakan shalat satu persatu untuk ditempelkan pada papan panel.
 12. Guru meminta siswa menempelkan gambar orang shalat pada papan panel satu-persatu beserta melafaldkan bacaan shalat.
- C. Istirahat (20 menit)**
1. Berdoa sebelum dan sesudah makan.
 2. Bermain di luar kelas.
- D. Kegiatan Akhir./Penutup (30 menit)**
1. Mengulang praktek bacaan dan gerakan shalat secara tartil, tajwid dan fasih.
 2. Memberikan informasi kegiatan anak besok.
 3. Berdoa sebelum pulang.
 4. Salam Pulang.

Berdasarkan hasil observasi pengetahuan ibadah shalat siswa pada siklus I pertemuan ke 1, dapat dilihat bahwa pengetahuan ibadah shalat dalam pembelajaran praktek ibadah shalat yang termasuk dalam kategori baik sekali berjumlah 17 siswa atau sebesar 55%. Kemudian yang berkategori baik berjumlah 11 siswa atau sebesar 35%. Sedangkan yang berkategori cukup berjumlah 3 siswa atau 10%, dalam mengikuti kegiatan pembelajaran praktek ibadah shalat dengan menggunakan media gambar dengan papan panel.

Tabel 3.
Kategori Skor Observasi pengetahuan Ibadah Shalat Siswa

No	Kategori	Skor	Jumlah Siswa	Prosentase
1	Baik Sekali	17-20	17 Siswa	55%
2	Baik	13-16	11 Siswa	35%
3	Cukup	9-12	3 Siswa	10%
4	Tidak Baik	4-8	-	-

Berdasarkan hasil observasi pengetahuan ibadah shalat siswa pada siklus I pertemuan ke 2 di atas, dapat dilihat bahwa pengetahuan ibadah shalat dalam pembelajaran praktek ibadah shalat yang termasuk dalam kategori baik sekali berjumlah 17 siswa atau sebesar 55%. Kemudian yang berkategori baik berjumlah 11 siswa atau sebesar 35%. Sedangkan yang berkategori cukup berjumlah 3 siswa atau 10%, dalam mengikuti kegiatan pembelajaran praktek ibadah shalat dengan menggunakan media gambar dengan papan panel.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, peneliti dan guru melakukan analisis terhadap proses pembelajaran dan peningkatan pengetahuan ibadah shalat dengan menggunakan media gambar dengan papan panel. Analisis ini dilakukan oleh kepala sekolah, guru kelas dan peneliti dengan cara berdiskusi, mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilalui serta melihat kekurangan-kekurangan yang ada. Selain itu kepala sekolah, guru kelas dan peneliti juga berpedoman pada hasil observasi peningkatan pengetahuan ibadah shalat dengan menggunakan media gambar dengan papan panel melalui pedoman observasi.

Sudah ada peningkatan pengetahuan ibadah shalat siswa dengan menggunakan media gambar dengan papan panel jika dibandingkan dengan pengetahuan ibadah shalat sebelum tindakan akan tetapi hasil tersebut belum maksimal dan memuaskan itu berarti peneliti dan guru

kelas perlu memperbaiki proses pembelajaran. Kemampuan pengetahuan ibadah shalat siswa dalam satu kelas masih belum merata karena kemampuan anak berbeda-beda.

Pengetahuan ibadah shalat siswa pada siklus I pertemuan ke 2 di atas, dapat dilihat bahwa pengetahuan ibadah shalat dalam pembelajaran praktek ibadah shalat yang termasuk dalam kategori baik sekali berjumlah 17 siswa atau sebesar 55%. Kemudian yang berkategori baik berjumlah 11 siswa atau sebesar 35%. Sedangkan yang berkategori cukup berjumlah 3 siswa atau 10%, dalam mengikuti kegiatan pembelajaran praktek ibadah shalat dengan menggunakan media gambar dengan papan panel. Karena hasil belum mencapai indikator keberhasilan yang diinginkan yaitu 80% maka perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Hal ini disebabkan karena siswa kesulitan untuk mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan penulis secara penuh sebagaimana yang disusun dalam Rencana Kegiatan Harian. Dari sisi penulis juga belum sepenuhnya menguasai skenario pembelajaran menerapkan media gambar dengan papan panel. Belum siapnya siswa dalam mengikuti pelajaran tersebut, dikarenakan siswa baru pertama kali menerima pembelajaran ibadah shalat dengan menerapkan media gambar dengan papan panel. Selain itu juga disebabkan skenario pembelajaran yang dat belum sepenuhnya dipatuhi siswa, sehingga perlu untuk mengadakan perbaikan skenario pembelajaran pada perbaikan skenario pembelajaran pada perbaikan pembelajaran siklus II.

Siklus II

Berdasarkan refleksi siklus I, peneliti melaksanakan tindakan selanjutnya, yaitu perbaikan pembelajaran pada siklus II. Tahap awal yang penulis lakukan bersama teman sejawat adalah membuat perencanaan tindakan.

Perencanaan yang penulis lakukan adalah meninjau kembali Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang disiapkan dan memperbaharunya berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi pada siklus I. pembaharuan ini penulis fokuskan pada hal-hal yang dirasakan kurang maksimal di siklus I dan perlu adanya pembaharuan, terutama yang menyangkut skenario pembelajaran dengan menerapkan media gambar dengan papan panel lebih sesuai dengan kondisi siswa, sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan, lebih meningkatkan keaktifan dan perhatian siswa. Selain itu, pada perencanaan ini penulis juga menyusun kembali instrument observasi dengan menerapkan media pembelajarn dengan media gambar dengan papan panel.

Tahap tindakan siklus II ini terdiri dari 2 pertemuan, yaitu pertemuan ke 1 penulis melaksanakan pada tanggal 4 Januari 2017, dan pertemuan ke 2 penulis laksanakan pada tanggal 5 Januari 2017. Kemudian penulis melaksanakan kegiatan perbaikan pembelajaran praktek ibadah shalat dengan alokasi waktu 150 menit yaitu pada jam 7.00 – 9.30 WIB. Dalam melaksanakan perbaikan pembelajaran, penulis melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran yang dituangkan dalam Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang telah diperbaiki sesuai hasil refleksi pada siklus I.

Siklus II pertemuan 1 adalah dimulai dengan pembukaan atau kegiatan awal (30 Menit) yaitu: Berbaris, salam pembuka, berdoa sebelum belajar, berdoa untuk ke dua orang tua, berdoa selamat dunia akherat, membaca surat *Al Fatikhah*, membaca Surat *An-Nas*, guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan.

Kegiatan Inti (60 Menit) yaitu: Guru mengajak anak belajar di luar kelas, guru menempelkan gambar orang shalat, guru melafaldkan niat dan bacaan shalat bagian demi bagian dengan fasih. siswa mendengarkan sambil memperhatikan guru., guru mengulang 2 sampai 3 kali bacaan shalat, siswa mengikuti dan menghafal bacaan shalat bagian demi bagian jadi tidak

sekaligus, guru mengulang bacaan shalat dengan fasih, siswa menghafal bacaan shalat bagian demi bagian dan di ulang-ulang sampai hafal seluruhnya, bagian yang sudah dihafal selalu diulang-ulang agar anak tidak lupa., guru memberikan materi shalat dengan menggunakan media gambar dengan papan panel, guru Meminta siswa untuk mengambil gambar gerakan shalat satu persatu untuk ditempelkan pada papan panel, Guru meminta siswa menempelkan gambar orang shalat pada papan panel satu-persatu beserta melafaldkan bacaan shalat, siswa diminta mempraktekkan bacaan shalat maupun gerakan shalat secara baik dan benar. Istirahat (20 Menit): berdoa sebelum dan sesudah makan, bermain di luar kelas.

Kegiatan Akhir (30 Menit): mengulang materi melafaldkan bacaan dan gerakan shalat secara baik dan benar, memberikan informasi kegiatan anak besok, berdoa, salam pulang.

Tabel 4.

Kegiatan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1

Kegiatan pembelajaran / langkah Kegiatan
<p>A. Pembukaan atau kegiatan awal (30 Menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berbaris 2. Salam pembuka. 3. Berdoa sebelum belajar. 4. Berdoa untuk ke dua orang tua 5. Berdoa selamat Dunia Akherat. 6. Membaca surat <i>Al Fatikhah</i> 7. Membaca Surat <i>An-Nas</i>. 8. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan. <p>B. Kegiatan Inti (60 Menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengajak anak belajar di luar kelas 2. Guru menempelkan gambar gerakan shalat pada papan panel 3. Guru Melafaldkan niat dan bacaan shalat bagian demi bagian dengan fasih. 4. Siswa mendengarkan sambil memperhatikan guru. 5. Guru mengulang 2 sampai 3 kali bacaan shalat 6. Siswa mengikuti dan menghafal bacaan shalat bagian demi bagian jadi tidak sekaligus. 7. Guru mengulang bacaan shalat dengan fasih. 8. Murid menghafal bacaan shalat bagian demi bagian dan di ulang-ulang sampai hafal seluruhnya. 9. Bagian yang sudah dihafal hendaknya selalu diulang-ulang agar anak tidak lupa. 10. Guru memberikan materi shalat dengan menggunakan media gambar dengan papan panel. 11. Guru Meminta siswa untuk mengambil gambar gerakan shalat satu persatu untuk ditempelkan pada papan panel. 12. Guru meminta siswa menempelkan gambar orang shalat pada papan panel satu-persatu beserta melafaldkan bacaan shalat. 13. Siswa diminta praktek ibadah shalat. <p>C. Istirahat (20 Menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berdoa sebelum dan sesudah makan. 2. Bermain di luar kelas. <p>D. Kegiatan Akhir (30 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengulang praktek ibadah shalat. 2. Memberikan informasi kegiatan anak besok. 3. Berdoa. 4. Salam Pulang.

Siklus II pertemuan ke 2 dimulai dengan pembukaan atau kegiatan awal (30 Menit) yaitu: Berbaris, salam pembuka, berdoa sebelum belajar, berdoa untuk ke dua orang tua, berdoa selamat dunia akherat, membaca surat *Al Fatikhah*, membaca Surat *An-Nas*, guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan.

Kegiatan Inti (60 Menit) yaitu: Guru menempelkan gambar gerakan shalat dengan bermacam-macam gerakan, guru melafaldkan niat dan bacaan shalat bagian demi bagian dengan fasih sambil menempel gambar pada papan panel. Siswa mendengarkan sambil memperhatikan guru, guru meminta siswa melepas semua gambar gerakan shalat satu persatu untuk ditempelkan kembali pada papan panel, guru meminta siswa menempelkan gambar orang shalat pada papan panel satu-persatu beserta melafaldkan bacaan shalat, siswa mempraktekkan bacaan shalat maupun gerakan shalat secara baik dan benar.

Istirahat (20 Menit): berdoa sebelum dan sesudah makan, bermain di luar kelas.

Kegiatan Akhir (30 Menit): mengulang materi melafaldkan bacaan dan gerakan shalat secara baik dan benar, memberikan informasi kegiatan anak besok, berdoa, salam pulang.

Tabel 5.

Kegiatan Pembelajaran Siklus II Pertemuan Ke 2

Kegiatan pembelajaran / langkah Kegiatan
<p>A. Pembukaan atau kegiatan awal (30 Menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berbaris 2. Salam pembuka. 3. Berdoa sebelum belajar. 4. Berdoa untuk ke dua orang tua 5. Berdoa selamat Dunia Akherat. 6. Membaca surat <i>Al Fatikhah</i> 7. Membaca Surat <i>An-Nas</i>. 8. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan. <p>B. Kegiatan Inti (60 Menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menempelkan bermacam-macam gambar gerakan shalat 2. Guru menempelkan gambar gerakan shalat. 3. Guru Melafaldkan niat dan bacaan shalat bagian demi bagian dengan fasih. 4. Guru meminta siswa melepas semua gambar gerakan shalat satu persatu untuk ditempelkan kembali pada papan panel. 5. Guru meminta siswa menempelkan gambar orang shalat pada papan panel satu-persatu beserta melafaldkan bacaan shalat. 6. Siswa diminta praktek ibadah shalat. <p>C. Istirahat (20 Menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berdoa sebelum dan sesudah makan. 2. Bermain di luar kelas. <p>D. Kegiatan Akhir (30 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengulang praktek ibadah shalat. 2. Memberikan informasi kegiatan anak besok. 3. Berdoa. 4. Salam Pulang.

Berdasarkan hasil observasi pengetahuan ibadah shalat siswa pada siklus II di atas, dapat dilihat bahwa pengetahuan ibadah shalat dalam pembelajaran praktek ibadah shalat yang

termasuk dalam kategori baik sekali berjumlah 25 siswa atau sebesar 81 %. Kemudian yang berkategori baik berjumlah 4 siswa atau sebesar 13 %. Sedangkan yang berkategori cukup berjumlah 2 siswa atau 6%.

Dalam melaksanakan pengamatan mengenai perhatian dan keaktifan siswa dalam pembelajaran praktek ibadah shalat, ketika penulis mengajarkan materi, teman sejawat mengadakan pengamatan terhadap perhatian dan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran praktek ibadah shalats melalui penerapan media gambar dengan papan panel, siswa sudah mulai ada peningkatan yang signifikan yaitu mencapai 87%.

Kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran praktek ibadah shalat dari Pra Siklus ke siklus I dan ke siklus II terus mengalami peningkatan. Pada siklus II pengetahuan ibadah shalat yaitu siswa bisa melafaldkan bacaan dengan baik dan benar serta bias melakukan gerakan shalat dengan benar. Hal ini dikarenakan melalui penerapan media gambar dengan papan panel dapat meningkatkan pengetahuan ibadah shalat siswa. Penerapan media gambar dengan papan panel dapat menjadikan siswa termotivasi untuk belajar, lebih aktif dan perhatian dalam mengikuti pembelajaran. Adanya peningkatan aktifitas siswa tersebut akan dapat menjadikan hasil belajar siswa akan meningkat.

Pada pra siklus hasil observasi pengetahuan ibadah shalat mencapai 23% atau 7 siswa berkatagori baik. Pada siklus I hasil observasi pengetahuan ibadah shalat siswa meningkat menjadi 55% berkategori baik sekali atau 17 siswa. Kemudian pengetahuan ibadah shalat siswa pada siklus II yang berkategori Baik sekali 87% atau 27 siswa.

Berdasarkan rekapitulasi data hasil observasi pengetahuan ibadah shalat siswa melalui media gambar dengan papan panel dari pra siklus, siklus I, dan siklus II, sebagaimana pada tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa pengetahuan ibadah shalat pada setiap siklus mengalami peningkatan. Pada pra siklus pengetahuan ibadah shalat siswa pada kategori Baik sebanyak 7 siswa atau 23%, pada kategori cukup sebanyak 24 siswa atau 77%. Pada siklus I pengetahuan ibadah shalat siswa sebanyak 17 siswa atau 55% atau meningkat 32% pada kategori Baik, sekali sedangkan 11 siswa atau 35% pada kategori baik, sedangkan 3 siswa atau 10% dalam kategori cukup. Pada siklus II pengetahuan ibadah shalat siswa mencapai 87% atau 27 siswa meningkat sebesar 32% pada kategori baik sekali, dan 3 siswa atau 10% pada kategori baik, sedangkan 1 siswa atau 3% pada kategoricukup. Jadi pada siklus II masih ada 1 siswa yang masih memerlukan bimbingan dari guru.

Berdasarkan dari data yang penulis paparkan di atas, dapat dilihat bahwa aktifitas siswa dalam mengikuti pembelajaran ibadah shalat dari siklus I ke siklus II terus mengalami peningkatan. Pada siklus II yang kurang aktif dan kurang perhatian dalam mengikuti praktek ibadah shalat sudah tidak ada. Hal ini dikarenakan melalui penerapan media gambar dengan papan panel dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa. Penerapan media gambar dengan papan panel akan mampu menjadikan kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan, siswa lebih aktif dan perhatian dalam mengikuti pembelajaran. Adanya peningkatan aktifitas siswa tersebut akan dapat menjadikan kemampuan siswa akan meningkat.

Simpulan

Pengetahuan siswa dalam mengikuti pembelajaran praktek ibadah shalat dari pra Siklus ke siklus I dan ke siklus II terus mengalami peningkatan. Pada siklus II pengetahuan ibadah shalat yaitu siswa bisa melafaldkan bacaan dengan baik dan benar serta bisa melakukan gerakan shalat dengan benar. Hal ini dikarenakan melalui penerapan media gambar dengan papan panel dapat

meningkatkan pengetahuan ibadah shalat siswa. Penerapan media gambar dengan papan panel dapat menjadikan siswa termotivasi untuk belajar, lebih aktif dan perhatian dalam mengikuti pembelajaran. Adanya peningkatan aktifitas siswa tersebut akan dapat menjadikan hasil belajar siswa akan meningkat.

Media gambar dengan papan panel dapat meningkatkan pengetahuan ibadah shalat siswa. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil observasi dari pra siklus, siklus I, dan siklus II, mengalami peningkatan. Pada pra siklus pengetahuan ibadah shalat siswa pada kategori Baik sebanyak 7 siswa atau 23%, pada kategori cukup sebanyak 24 siswa atau 77%. Pada siklus I pengetahuan ibadah shalat siswa sebanyak 17 siswa atau 55% atau meningkat 32% pada kategori Baik, sekali sedangkan 11 siswa atau 35% pada kategori baik, sedangkan 3 siswa atau 10% dalam kategori cukup. Pada siklus II pengetahuan ibadah shalat siswa mencapai 87% atau 27 siswa meningkat sebesar 32% pada kategori baik sekali, dan 3 siswa atau 10% pada kategori baik, sedangkan 1 siswa atau 3% pada kategori cukup. Jadi pada siklus II masih ada 1 siswa yang masih memerlukan bimbingan dari guru.

Referensi

- Abul A'la Maududi. (2001). *Menjadi Muslim Sejati*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Arief S. Sardiman, dkk., (2005). *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Surabaya: Rajawali Press.
- Basyiruddin Usman. (2002). *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Depag RI. (2001). *Petunjuk Teknis Proses Belajar Mengajar di Raudlatul Athfal, bidang Pengembangan Agama Islam*, Jakarta: Depag RI.
- Ibrahim dan Nana Syaodih. (2002). *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rieneka Cipta.
- Lubis Salam. (2004). *Menuju Keluarga Sakinah mawaddah Warahmah*. Surabaya: Terbit Terang.
- Mansur. (2005). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Margono. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- May Lwin. (2008). *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*. Jakarta: Indeks.
- Moh Rosyid. (2006). *Strategi Pembelajaran Demokratis*. Semarang: Unnes Press.
- Moh. Rosyid. (2006). *Guru*. Kudus: STAIN Kudus Press.
- Muhibbin Syah. (1999). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosda Karya.
- Nana Sudjana dan Ibrahim. (1989). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Nuri Andriani. (2002). *Metode Penelitian*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Salim. (1998). *Penuntun Pelajaran Sembahyang, Akhlak, Do'a dan Taubat*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sentot Haryanto. (2001). *Psikologi Shalat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sigit Daryanto. (1998). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Apollo.

- Sugiyono. (2002). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (1992). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumadi Suryabrata. (1992). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sumiyati. (2011). *PAUD Inklusi PAUD Masa Depan*. Yogyakarta: Cakrawala Institute.
- Wardhani, I.G.A.K. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Warno Hamid. (1999). *Pedoman Praktis Ibadah Shalat*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Wina Sanjaya. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yuliani Nurani Sujiono. (2006). *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Zainal Aqib. (2002). *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendekia.